

**PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN  
CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN PADA MASA PANDEMI COVID 19**



**SKRIPSI**

Oleh :

Yusuf Ardiansyah

17312422

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN  
*CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN PADA MASA PANDEMI *COVID 19***

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Yusuf Ardiansyah

17312422

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 15 Oktober 2021

Penulis  
  
(Yusuf Ardiansyah)



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN  
*CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Nama : Yusuf Ardiansyah

No. Mahasiswa : 17312422

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 September 2021

Dosen pembimbing,



(Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM)

## BERITA ACARA



### FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uui.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Ganjil 2021/2022, hari Rabu, tanggal 10 November 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : YUSUF ARDIANSYAH  
NIM : 17312422  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO,  
DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN PADA MASA  
PANDEMI COVID 19  
Dosen Pembimbing : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM

Anggota Tim : Johan Arifin, M.Si., Ph.D., CFra.

Yogyakarta, 01 December 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA  
NIK 023120104



**BERITA ACARA UJIAN  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN  
CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN PADA MASA PANDEMI COVID 19**

Disusun oleh : YUSUF ARDIANSYAH

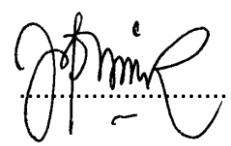
Nomor Mahasiswa 17312422

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari,  
tanggal: Rabu, 10 November 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA.,  
CAPM



Penguji : Johan Arifin, M.Si., Ph.D., CFra.



Mengetahui Dekan Fakultas Bisnis  
dan Ekonomika Universitas Islam  
Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan tak terkira, dan tak lupa shalawat serta salam kepada junjungan baginda nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN PADA MASA PANDEMI COVID 19*”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, bantuan, dorongan, arahan, semangat, motivasi, serta saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua yang saya sayangi Bapak Antok Haryanto dan Ibu Dwi Susanti Jumaida yang selalu mendoakan saya serta memberi semangat kepada saya, dan juga memberi bimbingan hidup selama ini.
3. Kakek, Nenek dan Kakak yang selalu menyemangati dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Noor Endah Cahyawati, Dra, MSi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan selalu sabar dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor dari Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S. E., M.si. selaku Dekan dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang selama masa perkuliahan sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu bagi penulis.
8. Teman-teman dari Kontrakan, Helyas, Panji, Gusti, Bayu, Afif, Gigih, Ulil, Fais, Zulfikar, Yogi, Nandy, dan Sitepu yang selalu memberikan semangat dan hiburan memotivasi untuk kuliah serta menyelesaikan skripsi.



9. Teman-teman bimbingan, Huda, Gusti dan Panji yang memberikan ide dan saran dalam penyelesaian skripsi
10. Teman-teman di Desa, Yulian, Bagas, Kabul, Ucup, dan Pandi yang memberikan hiburan dan semangat.
11. Dan seluruh pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Saya ucapkan terimakasih dari dalam hati atas bantuan serta doa dari semua pihak, semoga Allah SWT membalas kalian dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, bagi pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta berguna untuk penelitian selanjutnya.

Sekian,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Oktober 2021

Penulis

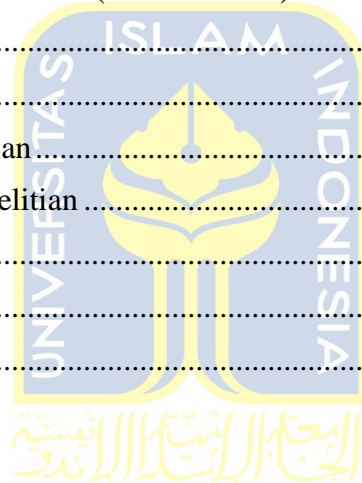
(Yusuf Ardiansyah)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>Abstract</i> .....	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Sinyal.....	11
2.1.2 Teori Keagenan.....	13
2.1.3 <i>Return</i> Saham.....	15
2.1.4 Rasio Keuangan .....	16
2.1.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	17

2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Hipotesis Penelitian .....	32
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	32
2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	34
2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i> .....	36
2.4 Kerangka Konsep .....	38
<b>BAB III .....</b>	<b>39</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.1.1 Populasi Penelitian.....	39
3.1.2 Sampel Penelitian .....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	40
3.2.1 Jenis Data Penelitian.....	40
3.2.2 Sumber Data Penelitian .....	40
3.3 Variabel Penelitian .....	41
3.3.1 Variabel Dependen .....	41
3.3.2 Variabel Independen.....	42
3.4 Metode Analisis Data .....	44
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	44
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
3.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	49
3.4.5 Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.3.1 Uji Normalitas.....	57

4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	59
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) .....	62
4.6 Uji Parsial (Uji T).....	63
4.7 Pembahasan .....	64
4.7.1 Pengaruh Profitabilitas (Return on Aset) Terhadap Return Saham .....	64
4.7.2 Pengaruh Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) Terhadap Return Saham.....	65
4.7.3 Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Return Saham.....	67
BAB V.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Implikasi Penelitian.....	70
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	71
5.4 Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN.....	77



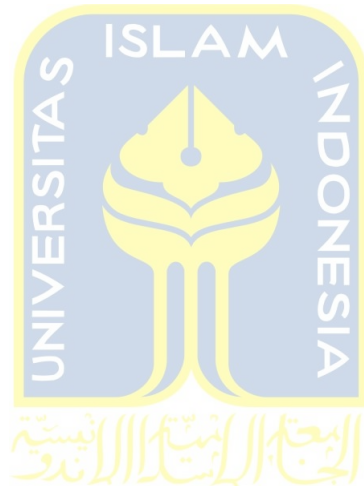
## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	62
Tabel 4 9 Hasil Uji T.....	63



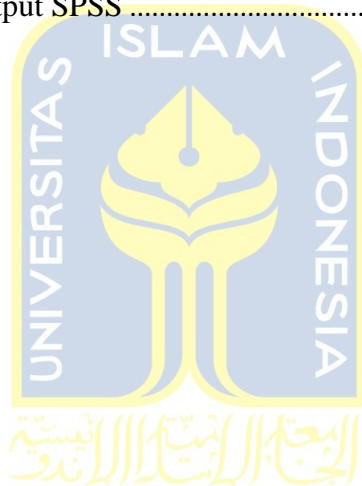
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta dan Volume Perdagangan ...	4
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	38
Gambar 4.1 <i>Return</i> Saham Triwulan II, III, IV .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020...	77
LAMPIRAN 2 Daftar Perhitungan Variabel Independen .....	78
LAMPIRAN 3 Daftar Perhitungan Variabel Dependen.....	81
LAMPIRAN 4 Daftar Harga Saham Triwulan II III IV Tahun 2020.....	82
LAMPIRAN 5 Tanggal Publikasi Laporan Keuangan.....	83
LAMPIRAN 6 Hasil Output SPSS .....	84



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman pada masa pandemi *Covid 19*. Populasi pada penelitian ini adalah 31 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan menggunakan metode dokumentasi. Pengambilan data diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan pada web resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return Saham*.



## ***Abstract***

*This research aims to find out the effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Return Shares in food and beverage companies during the Covid 19 outbreak. The population in this study is 31 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. This study used purposive sampling methods and obtained samples of 26 companies using documentation methods. Data collection is obtained from documents that have been published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis uses multiple linear regressions with the help of IBM SPSS Statistics 26 software.*

*The results of the analysis showed that the Current Ratio has a positive effect on stock returns. While Debt to Equity Ratio and Return on Asset have no effect on stock returns.*

*Keywords: Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Stock Return.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era modern ini era globalisasi, perkembangan hidup orang Indonesia sudah terlihat banyak perkembangan yang cukup pesat dari beberapa aspek kehidupan, salah satu aspek yang terlihat dan dapat dirasakan perkembangannya yaitu dalam segi perekonomian. Semakin modern zaman semakin modern juga pemikiran tentang perekonomian suatu negara, orang-orang berbondong-bondong melakukan inovasi dan alternatif dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dilakukan atas kesadaran masyarakat tentang pentingnya perekonomian dalam kehidupan pada era modern ini. Salah satu alternatif usaha yang dilakukan masyarakat yaitu berinvestasi pada pasar modal.

Pasar modal termasuk sarana alternatif yang dipilih masyarakat untuk menjadi salah satu tempat sumber penghasilan dalam menginvestasikan danannya pada perusahaan tertentu. Menurut Tandelilin (2017) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang sudah mendaftarkan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus atau wajib melaporkan laporan tahunan nya kepada Bursa Efek Indonesia. Laporan perusahaan tersebut dipergunakan oleh investor dalam melakukan analisis keuangan dari tahun ke tahun untuk menilai investasi yang akan dilakukan.

Investasi dilakukan oleh beberapa orang karena dinilai cukup menguntungkan dari segi ekonomi, karena uang yang di investasikan akan bertambah seiring bertambahnya waktu, uang tersebut akan dikelola perusahaan yang dipilih untuk beberapa usaha sehingga dapat memperoleh keuntungan di masa dan kurun waktu tertentu. Investasi ada beberapa jenis, yaitu: saham, reksadana, deposito berjangka, obligasi, properti, investasi valuta asing, investasi emas, dan investasi asuransi. Investasi yang sering dikenal oleh masyarakat yaitu investasi saham. Investasi saham termasuk investasi yang sering dilakukan oleh warga Indonesia, karena saham itu bersifat likuid dan cukup mudah untuk diperjualbelikan maka cukup menguntungkan jika menjual saham dalam kondisi yang sedang naik naiknya. Investasi saham juga dinilai cukup menguntungkan daripada investasi investasi yang lain, namun dari besarnya keuntungan yang didapatkan dari investasi saham terdapat risiko besar juga yang akan ditanggung oleh investor. *High risk high return* adalah sifat yang selalu melekat pada investasi saham, besar risiko besar juga hasil yang didapatkan oleh investor maka dari itu investor perlu hati – hati dengan sifat saham yang selalu berubah-ubah (*fluktuatif*) karena pengaruh dari luar perusahaan seperti kondisi politik, ekonomi dan beberapa kondisi yang memungkinkan saham untuk naik atau turun. Pandemi covid 19 ini termasuk kondisi yang membuat saham saham mengalami perubahan harga saham.

Pandemi Covid 19 (*Coronavirus Disase 2019*) merupakan penyakit yang sudah mewabah atau menyebar keseluruh dunia. Covid 19 pertama kali muncul pada tanggal 1 Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Penyakit covid 19 ini termasuk penyakit yang cepat penyebarannya terhadap masyarakat

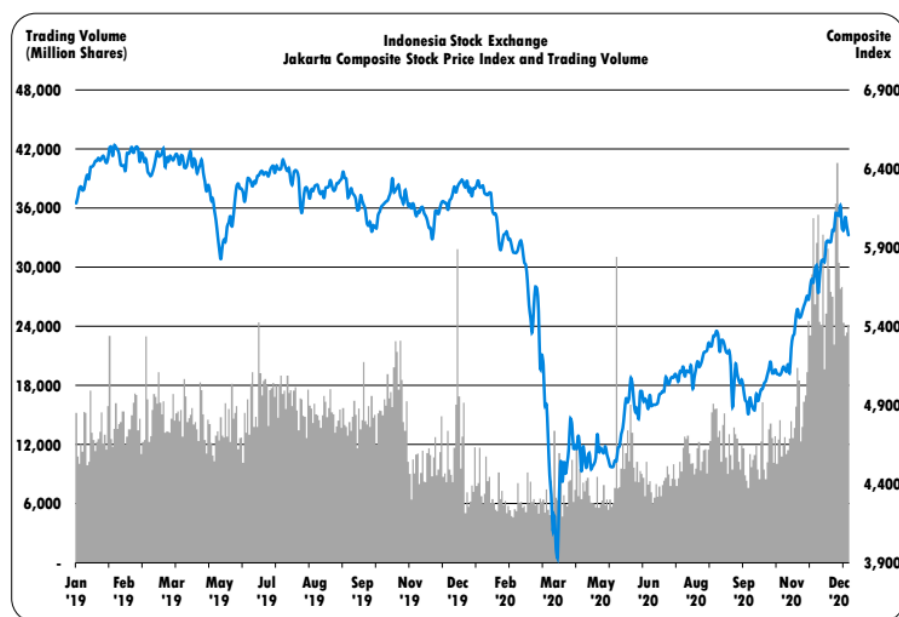
luas, maka dari itu pihak WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa wabah covid 19 ini sebagai sebuah pandemi di dunia. Penetapan wabah penyakit covid ini sebagai sebuah pandemi yaitu pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi covid 19 adalah salah satu penyebab menurunnya harga saham saham di Indonesia maupun dunia. Tidak hanya itu, pandemi ini menyebabkan penurunan bahkan kelumpuhan pada beberapa sektor ekonomi di Indonesia. Misalnya seperti beberapa toko, rumah makan, bahkan perusahaan-perusahaan harus menutup usahanya dan terpaksa mengurangi beberapa jumlah karyawannya guna memangkas biaya yang dikeluarkan karena pemasukan yang semakin sedikit selama masa pandemi ini.

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diterapkan di Indonesia setelah merebaknya virus covid ini, para karyawan yang bekerja di perusahaan mau tidak mau harus mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah agar dapat mencegah rantai penularan virus. Karyawan yang bekerja di luar rumah atau perusahaan di buatkan peraturan untuk bekerja dari rumah saja, yang sering di sebut *Work From Home (WFH)*. Selain dari sektor ekonomi yang dirasa mengalami dampak kerugian, sektor pendidikan pun juga ikut merasakan dampak yang cukup signifikan karena para pelajar disuruh untuk belajar dari rumah dengan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh para guru yang mengajarkan mereka seperti di sekolah. Pada sektor perekonomian harga saham di Indonesia juga ikut terdampak, terlihat harga saham mengalami penurunan lumayan signifikan yang terdapat di IHSG.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah tempat atau situs yang dipercaya Bursa Efek Indonesia untuk menghitung indeks pasar saham di Indonesia. Pada masa pandemi ini harga indeks saham di IHSG mengalami

penurunan yang cukup terasa bagi sebagian orang yang berinvestasi pada perusahaan. Penurunan harga saham terlihat sejak awal virus covid masuk dan diumumkan di Indonesia sekitar akhir bulan Februari awal bulan Maret 2020. Pada saat itu juga tanggal 2 Maret 2020 harga indeks saham di IHSG sebesar 5.361,25 kondisi ini pun terus mengalami penurunan selama bulan Maret. Penurunan paling terlihat merosot berada pada tanggal 24 Maret 2020 dengan indeks harga saham sebesar 3.937,63. Namun demikian pemerintah Indonesia juga berupaya untuk mengembalikan harga saham yang kian merosot agar pulih kembali seperti sebelumnya, dengan upaya melongggarkan PSBB. Terlihat pada Gambar 1.1 harga indeks saham mulai naik sedikit demi sedikit pada bulan Juli dan Agustus tetapi turun lagi pada pertengahan bulan September dan kembali naik kembali pada bulan November dan Desember sampai akhirnya pada tahun 2020 indeks harga saham mencapai sekitar 6.000,00 an.

**Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta dan Volume Perdagangan**



Sumber : <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa IHSG mengalami penurunan yang lumayan drastis pada bulan Februari sampai Maret. Selain itu, volume perdagangan juga menurun drastis di bulan Maret 2020. Sedangkan pada bulan September 2020, jumlah volume perdagangan maupun harga saham sudah berangsur membaik walaupun masih *fluktuatif*. Kemudian pada periode bulan September hingga Desember 2020 volume perdagangan dan harga saham mengalami kenaikan yang cukup pesat, mungkin karena perusahaan sudah mulai beradaptasi dengan krisis pandemi *Covid 19* yang melanda Indonesia.

Tidak semua sektor bisnis terkena dampak *Covid 19*. Terdapat juga sektor farmasi, telekomunikasi, makanan dan minuman yang tidak terdampak pandemi. Perusahaan makanan dan minuman merupakan subsektor dari industri barang konsumsi yang stabil bahkan di saat ekonomi negara sedang krisis, karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer yang relatif dibutuhkan masyarakat pada waktu pandemi. Perusahaan makanan dan minuman banyak dipilih oleh penanam modal sebab berhubungan dengan keperluan sehari-hari yang harus dipenuhi dan resisten terhadap kondisi krisis yang menimpa Indonesia. Mereka berharap pandemi tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman.

Menurut Perindustrian (2020), perusahaan makanan dan minuman berkontribusi cukup baik terhadap perekonomian Indonesia pada waktu pandemi *covid 19*. Sektor makanan dan minuman dapat dikatakan tumbuh sebesar 4% setelah diberlakukannya *new normal*. Sedangkan pada tahun 2019, tingkat industry

makanan dan minuman sebanyak 7,78% mencapai jumlah yang signifikan bila dibandingkan dengan pertumbuhan nonmigas yang hanya sebesar 4,34% dan pertumbuhan industry nasional sebesar 5,02%. Bahkan dalam industry makanan dan minuman juga ikut berkontribusi hingga 36% pada PDB (Produk Domestik Bruto) industri pengolahan nonmigas.

*Return* saham atau pengembalian saham adalah timbal balik atau pengembalian hasil dari sebuah investasi yang dilakukan. *Return* saham bisa jadi positif atau negatif, positif jika return nya atau pengembaliannya menguntungkan bagi pihak yang berinvestasi, negatif jika return nya merugikan bagi investor. Oleh karena itu investor harus membaca harga saham dari periode ke periode supaya dalam melakukan investasi mendapatkan *return* yang positif. Adapun beberapa hal yang dibutuhkan ketika akan menghitung *return* saham dari hasil investasi yang dilakukan, yaitu : Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba pada periode tertentu. Profitabilitas ada beberapa jenis rasio perhitungan, seperti: *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan *return on asset (ROA)* perusahaan, yang menginformasikan prosentase tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari asset perusahaan.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan memabayar hutang. Solvabilitas dapat diukur dengan berbagai jenis rasio seperti *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset*

*Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage, Cash Flow Coverage.* Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang menghitung jumlah semua hutang atau kewajiban dibagi total ekuitas.

Menurut Kariyoto (2017) rasio likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu yang pendek atau pada saat jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan berbagai jenis rasio seperti *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Capital to Total Asset Ratio*. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)* yaitu rasio membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, seperti (Handayani & Zulyanti, 2018) dan (Supriantikasari & Utami, 2019). Namun begitu hasil penelitian belum menemukan hasil yang konsisten

Budiharjo (2018) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas dan leverage keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah sampel yaitu 15 perusahaan selama 3 periode 2014, 2015, dan 2016. Maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 data. Hasil yang didapat dari uji parsial pada penelitian tersebut ialah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.



Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk membangun penelitian ini terdapat beberapa pengembangan atas penelitian ini. Pembaruan yang dilakukan peneliti adalah penambahan variabel independen,. Sesuai yang disarankan Budiharjo pada penelitiannya untuk menambah variabel independen, karena *return* saham tidak hanya ditentukan oleh pengaruh ROA, ROE, dan DER. Maka dari itu peneliti menambahkan variabel independen yaitu rasio likuiditas yang menghitung *Current Ratio* (CR). Penelitian ini juga diperbarui dengan meneliti tahun 2020 pada saat pandemi Covid 19 terjadi di Indonesia, serta data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 perusahaan pada periode triwulan II, III, dan IV.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas penulis tertarik untuk menghitung profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap *return saham* pada masa pandemi covid 19. Sehingga penulis mengajukan judul **“Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman Pada Masa Pandemi Covid 19“**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang sudah dijabarkan, maka dari itu rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada masa pandemi covid 19?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada masa pandemi covid 19?

3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada masa pandemi covid 19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Setelah penjabaran latar belakang masalah dan menentukan rumusan masalah, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Menunjukkan bukti empiris bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada masa pandemi covid 19.
2. Menunjukkan bukti empiris bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada masa pandemi covid 19.
3. Menunjukkan bukti empiris bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada masa pandemi covid 19.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

1. Memberi masukan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan investasinya di masa yang akan datang.
2. Memberi masukan kepada perusahaan, dengan harapan agar penelitian ini berguna untuk menjadi pertimbangan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor yang ingin berinvestasi.
3. Memberi informasi kepada pembaca agar dapat memberikan informasi tentang perhitungan ROA, DER, dan CR terhadap *return* saham perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

### 1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang dijadikan acuan untuk penulisan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan hipotesis penelitian.

### 3. BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan sumber data, variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data dan pembahasannya.

### 4. BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini yang dibahas mengenai hasil penelitian dari data-data yang sudah dikumpulkan serta membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### 5. BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Brigham and Houston (2019) menyatakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*)” adalah teori yang memaparkan penjelasan tentang perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan arahan atau petunjuk terhadap investor mengenai pandangan manajemen untuk prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam teori sinyal ini dapat diasumsikan bahwa ada perbedaan informasi antara manajer dengan investor. Investor memandang manajer perusahaan mengetahui informasi terkait perusahaan yang mungkin saja belum diketahui oleh masyarakat luas atau publik, sehingga betapa pentingnya teori ini yang menekankan pentingnya informasi perusahaan yang belum diketahui kepada calon investor, investor, dan publik. Pada hakekatnya informasi perusahaan merupakan unsur yang penting dan perlu diketahui oleh investor dan pelaku bisnis, informasi tersebut semestinya menyajikan catatan, keterangan dan gambaran dari sebuah perusahaan antara lain kondisi masa lalu, kondisi saat ini, dan kondisi masa mendatang tentang kelangsungan bisnis perusahaan dan bagaimana dampak untuk pasarannya. Informasi yang jelas dan lengkap sangat dibutuhkan untuk investor dalam menganalisis kondisi di pasar modal untuk berinvestasi.

Informasi yang disediakan oleh perusahaan yang dapat dilihat, diakses dan juga menjadi sinyal untuk pihak publik dan eksternal serta calon investor dan

investor adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menjelaskan mengenai informasi yang berupa keuangan dan non keuangan, informasi pada laporan keuangan seharusnya dibuat secara relevan dengan kondisi perusahaan karena dianggap penting oleh pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan seperti calon investor dan investor maupun publik. Informasi perusahaan digunakan oleh investor untuk mengevaluasi dan menganalisis risiko pada perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi, agar pengambilan keputusan investasi yang dilakukan investor dapat mendapatkan kualitas yang baik dan berkualitas. Maka dari itu, perusahaan juga harus transparan terhadap pihak eksternal dalam mengungkapkan laporan keuangan jika saham nya ingin dibeli oleh calon investor.

Informasi yang sudah dipublikasikan dapat memberi sinyal untuk calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi sudah dipublish dan semua pelaku pasar sudah menerima dan mengetahuinya, maka calon investor dan investor lebih dulu menganalisa dan mengevaluasi informasi tersebut apakah dinyatakan sinyal baik atau sinyal buruk dan bagaimana dampak terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk analisis fundamental perusahaan agar menguntungkan bagi investor, secara keseluruhan teori sinyal (*signaling theory*) sangat berkaitan erat dengan kesediaan informasi laporan keuangan perusahaan terkhusus untuk para investor dan kreditor.

Dalam teori sinyal ini digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian variabel independen, yaitu variabel *return on asset* dan *current ratio*.

### 2.1.2 Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2016) teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan konsep yang memaparkan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak atau menyewa seorang agen untuk bekerja agar tujuan yang direncanakan tercapai, sedangkan agen dikontrak dan diberi kewenangan atau tugas dalam pembuatan keputusan. Pihak yang disewa atau dikontrak oleh prinsipal yang disebut agen mempunyai tugas atau kewajiban untuk melaksanakan segala aktivitas atas nama prinsipal dan demi kepentingan prinsipal untuk pertimbangannya dalam mengambil keputusan. Agen yang dipilih oleh prinsipal wajib untuk melaksanakan dan mengerjakan tugas serta kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab agen dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki terhadap prinsipal.

Pihak prinsipal membuat perjanjian dengan motivasi agar dapat mensejahterakan dirinya sendiri dengan keuntungan perusahaan yang terus meningkat. Sedangkan disisi lain dari pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan pencapaian ekonomi dan psikologinya, misalnya seperti mendapatkan pinjaman, investasi, maupun kontrak kompensasi. Maka dari itu, teori keagenan terdapat dua kepentingan yang berbeda dari masing masing pihak perusahaan, tetapi dari perbedaan kepentingan itu agen dan principal dalam perusahaan tetap berusaha untuk mencapai kemakmuran yang diharapkan. Jika dalam pelaksanaannya terdapat suatu permasalahan, maka permasalahan yang timbul itu disebut *agency problems*.

*Agency problems* ini bisa terjadi apabila saham kepemilikan manajer perusahaan kurang dari seratus persen, ukuran saham kepemilikan yang tidak sepenuhnya milik manajer kadang membuat manajer cenderung akan melakukan kecurangan dalam perusahaan, karena untuk memuaskan kepentingan pribadi, tapi tidak untuk kepentingan perusahaan. Dari hal tersebut, maka akan menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) sebagai langkah agar mengurangi terjadinya *agency problems*, dengan memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penuh tanggung jawab sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *Agency cost* harus dikeluarkan pada waktu dan jumlah yang tepat agar biaya untuk mengurangi kerugian yang terjadi karena biaya kecurangan yang dilakukan setara dengan tingkat biaya pelaksanaannya. Dalam teori keagenan juga sudah dijelaskan ada beberapa cara untuk mengurangi risiko terjadinya *agency problems*, yaitu:

- Peningkatan kepemilikan manajemen
- Meningkatkan pendanaan melalui hutang
- Kebijakan deviden
- Tingkat insentif yang menarik
- Kepemilikan institusional sebagai agen pengawas

Dalam teori agensi ini digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian variabel independen, yaitu variabel *debt to equity ratio*.

### 2.1.3 Return Saham

Jogiyanto (2019) menyatakan bahwa *return* saham adalah hasil keuntungan yang didapat investor dari kegiatan investasi saham yang dilakukan. Investor melakukan investasi atas modalnya dengan tujuan untuk memperoleh *return* atau pengembalian atas modal yang sudah diinvestasikan pada perusahaan tertentu. Menurut Jogiyanto (2019) *return* adalah hasil pengembalian yang didapat dari kegiatan investasi. *Return* saham ada 2 jenisnya, yaitu: *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi ialah pengembalian atau *return* yang sudah terjadi dan diterima serta dihitung pada masa lalu atau *historis*. Pengembalian saham realisasi dihitung dari selisih harga tahun sekarang dengan harga tahun lalu, jadi sifat nominalnya sudah pasti karena dihitung dari data yang ada. *Return* ini cocok untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan selama beberapa periode.

*Return* ekspektasi (*expected return*) ialah *return* atau pengembalian yang diinginkan atau diharapkan untuk terjadi pada masa yang akan datang dan biasanya bersifat tidak pasti serta belum terjadi. Ada beberapa pengukuran dan perhitungan *return* realisasi yang digunakan, yaitu: kumulatif *return*, *return* yang disesuaikan, *return* total, dan relative *return*. Dari beberapa penjelasan *return* saham yang sudah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian *return* saham adalah tingkat pengembalian atas suatu kegiatan investasi.

Tujuan investor dalam melakukan investasi yaitu untuk memaksimalkan keuntungan pengembalian modal yang diinvestasikan. Namun investor juga harus



memperhatikan risiko-risiko yang harus ditanggung dalam membeli saham, membeli saham sama halnya membeli prospek perusahaan itu juga. Jika dalam kondisi prospek perusahaan itu sedang naik-naiknya maka harga saham yang diperoleh akan meningkat atau tinggi, dengan kondisi harga saham yang sedang naik maka diharapkan *return* saham yang diperoleh juga naik atau tinggi. Karena dalam perhitungan *return* saham itu mengitung selisih antara harga saham tahun sekarang dikurang harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya.

#### **2.1.4 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari keuangan sebuah perusahaan. Selain itu juga, rasio keuangan digunakan untuk menganalisis perbandingan hubungan antara *return* dan risiko yang dihadapi dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda-beda maka dari itu analisis rasio keuangan sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan seseorang memerlukan ukuran tertentu untuk menganalisisnya, ukuran tersebut yaitu rasio atau indeks. Rasio keuangan bisa dilakukan analisis dengan dua macam perbandingan, yaitu yang pertama melakukan perbandingan dengan membandingkan rasio sekarang dengan rasio masa lalu dan yang kedua ialah membandingkan rasio dari perusahaan lain yang sama jenisnya. Dalam penelitian ini ada beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat dalam perhitungannya.

### **2.1.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Dalam perhitungan rasio keuangan ada beberapa macam cara atau jenis yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja dari suatu perusahaan. Dari berbagai macam jenis rasio keuangan terdapat arti dan tujuan tertentu yang bisa membedakan hasil perhitungan tersebut. Pada penerapannya, penggunaan perhitungan rasio keuangan itu tergantung dengan maksud dan tujuan serta kebutuhan perusahaan dalam menganalisisnya, sehingga bukan berarti semua rasio yang dihitung selalu digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Beberapa macam jenis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Likuiditas

#### **2.1.5.1 Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu, rasio ini juga berguna untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dari sebuah perusahaan bisa diketahui dan dihitung dengan cara membandingkan atau membagi antara jumlah laba dengan jumlah modal yang digunakan untuk operasional suatu perusahaan. Dari jumlah laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan dapat menjelaskan keadaan

keuangan perusahaan tersebut, jika laba yang diperoleh itu tinggi maka kondisi keuangan perusahaan baik dan dapat diasumsikan perusahaan dapat menyanggupi kewajibannya.

Semakin besar tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan sehingga tingkat kemakmuran pemilik perusahaan juga meningkat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dari aktiva perusahaan yang ada maupun dengan modal sendiri. Pada profitabilitas ada beberapa jenis rasio pengukuran yang digunakan, yaitu sebagai berikut: *Return on Asset, Return on Investment, Operating Ratio, Return on Equity, Operating Profit Margin, Net Profit Margin.*

*Return on Asset (ROA)* termasuk dalam perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Kasmir (2018) *Return on Assets* adalah rasio perhitungan profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas jumlah aktiva atau modal yang digunakan oleh perusahaan. *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian yang dihasilkan dari kegiatan investasi. Rasio ini sering digunakan untuk menjadi tolak ukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi agar tercipta laba yang diinginkan. Semakin tinggi *ROA* maka menggambarkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih sehabis pajak, dengan tingkat *ROA* yang semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan semakin bagus sehingga tingkat *return* yang didapat juga tinggi.

Tinggi rendahnya *ROA* dipengaruhi oleh cara manajemen dalam melakukan pengelolaan aset pada perusahaan sehingga dapat digambarkan tingkat efisiensi dari operasional yang dilakukan dari suatu perusahaan. Rendahnya *ROA* bisa dipengaruhi oleh jumlah aset perusahaan yang tidak terpakai, investasi barang persediaan terlalu banyak, terlalu banyak uang kertas, dan aktiva tetap yang beroperasi di bawah standard. Sebagai penilain investor jika akan berinvestasi yaitu terletak pada bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus perhitungan *ROA* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### **2.1.5.2 Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas termasuk penggunaan modal dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap yang dihasilkan dari pinjaman, karena mempunyai bunga yang dianggap beban tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2018) Solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar dan melunasi seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan. Solvabilitas ialah rasio keuangan yang memaparkan adanya hubungan antara hutang (kewajiban) perusahaan dengan modal aktiva perusahaan. Solvabilitas juga dijadikan alat ukur untuk menghitung jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang.

Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi, maka semakin besar juga risiko kerugian yang akan diperoleh dan juga return yang wajib dibayarkan, karena aktiva perusahaan sendiri lebih sedikit atau kecil daripada modal yang diperoleh dari hutang atau pinjaman. Sedangkan semakin kecil tingkat rasio maka akan sedikit lebih baik dibandingkan dengan yang tinggi, karena semakin kecil utang atau pinjaman perusahaan yang dimiliki maka akan semakin aman dan bagus untuk progress kedepannya. Hutang juga menjadi pertimbangan kebijakan perusahaan dalam membayar sebuah deviden untuk para pemegang saham. Perusahaan seharusnya membuat aturan agar jumlah hutang yang dipinjam sebaiknya tidak lebih besar dari modal aktiva perusahaan itu sendiri. Perhitungan solvabilitas dapat menggunakan beberapa cara, yaitu : *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*, *Cash Flow Coverage*. Solvabilitas yang digunakan pada penilitan ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang berguna untuk menilai hutang dengan semua ekuitasnya serta berguna memberikan petunjuk umum tentang keuntungan dan risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar juga presentase modal perusahaan dalam memanfaatkan hutang relative terhadap ekuitas. Tingkat DER yang tinggi itu menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang terhadap ekuitas, sehingga memaparkan risiko perusahaan yang termasuk tinggi dan risiko yang ditanggung investor juga semakin tinggi, investor juga akan menghindari saham perusahaan yang sekiranya memiliki

tingkat DER yang tinggi. Rumus perhitungan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu:


$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.5.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek yang sebentar lagi akan jatuh tempo. Menurut Kariyoto (2017) rasio likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu yang pendek atau pada saat waktu tagih. Jika perusahaan sudah ditagih untuk membayar hutangnya oleh pihak yang meminjamkan, maka akan bersedia membayar hutangnya, terutama hutang yang sebentar lagi jatuh tempo. Perusahaan yang bisa melunasi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu dapat diartikan perusahaan tersebut berada dalam keadaan “likuid”, yang berarti semakin sedikit kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam keuangan, entah dalam kesulitan melunasi hutangnya maupun membeli asset persediaan yang dibutuhkan perusahaan. Sebuah perusahaan harus bisa memelihara sumber kas yang cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Jika perusahaan tidak dapat memeliharanya maka akan mengalami kesulitan likuiditas dan kondisi keuangan agak mengkhawatirkan untuk kedepannya. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapat laba yang besar. Tingkat suatu likuiditas pada setiap satu perusahaan dengan perusahaan yang lain berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka akan tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban hutangnya sehingga semakin diminati oleh para calon investor dan investor karena terlihat kinerja keuangannya yang baik. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan ada beberapa macam, yaitu terdiri dari: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Capital to Total Asset Ratio*. Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)*.

*Current ratio (CR)* digunakan untuk mencari tahu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dalam kegiatan operasionalnya mendapatkan laba yang optimal maka semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan. *Current ratio* ini dapat dihitung dari hasil pembagian antara total asset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus untuk menghitungnya yaitu sebagai berikut:


$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dan hasilnya pun berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
1.	Handayati dan Zulyanti (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perussahaan Manufaktur BEI	Variabel Y : <i>Return Saham</i> Variabel X : EPS, DER, ROA	Perusahaan manufaktur makanan minuman di BEI 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EPS, DER, dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>
2.	Nasir (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas	Variabel Y : <i>Return Saham</i> Variabel X : Likuiditas, Leverage,	17 perusahaan makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>



No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
		Terhadap <i>Return Saham</i> Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI 2013- 2016	Aktivitas, Profitabilitas	pada tahun 2013-2016	perusahaan makanan dan minuman di BEI.  • Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan makanan dan minuman di BEI.
3.	Budiharjo (2018)	Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Y : <i>Retrun Saham</i> Variabel X : ROA, ROE, DER	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di	• ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
		Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI		BEI tahun 2014-2016	terhadap <i>return</i> saham. • DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4.	Sululing dan Sandangan (2019)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di BEI	Variabel Y : <i>Return</i> Saham Variabel X : Current Ratio, Return on Assets	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2012-2016	• Current Ratio berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham perusahaan. • Return on Asset berpengaruh positif terhadap

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
					<i>return</i> saham perusahaan.
5.	Putra dan Kindangan (2016)	Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014	Variabel Y : <i>Return</i> Saham Variabel X : ROA, NPM, EPS	8 perusahaan makanan dan minuman tahun 2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA dan NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>• EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>• ROA, NPM, EPS secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
6.	Parwati dan Sudiarta (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Y : <i>Return Saham</i> Variabel X : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Penilaian Pasar	35 perusahaan manufaktur dari tahun 2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas, Likuiditas, dan Penilaian Pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>• Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>
7.	Dewi dan Sudiarta (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran	Variabel Y : <i>Return Saham</i> Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas,	14 perusahaan <i>food and beverages</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i></li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
		Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Food And Beverage	Leverage, Ukuran Perusahaan	tahun 2013-2016	saham pada perusahaan food and beverages.. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverages</i>.</li> </ul>
8.	Felmawati dan Handayani (2017)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran	Variabel Y : <i>Return</i> saham Variabel X : Likuiditas, Leverage,	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DER berpengaruh negatif dan signifikan</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
		Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	BEI pada tahun 2011-2015	terhadap <i>return</i> saham. <ul style="list-style-type: none"> <li>• CR, ROA, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>
9.	Supriantikasa ri dan Utami (2019)	Pengaruh ROA, DER, CR, EPS, dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Y : <i>Return Saham</i> Variabel X : ROA, DER, CR, EPS, Nilai Tukar	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA, DER, CR, EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>• Nilai tukar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
10.	Simorangkir (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Pertambahan	Variabel Y : <i>Return</i> saham Variabel X : ROA, ROE, NPM	Perusahaan pertambahan an yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>
11.	Yustini, Sagara, dan Saputri (2018)	<i>The Effect Of Profitability, Value size, and Managerial Discretion On Disclourse Of Stock Return</i>	Variabel Y : <i>Stock Return</i> Variabel X : ROA, TATO, PBV, Ukuran Perusahaan, Masa Jabatan CEO, Diskresi Manajerial	Perusahaan yang terdaftar di bidang property, real estate, dan konstruksi bangunan tahun 2013-2015 di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA, nilai buku, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengembalian saham.</li> <li>• Perputaran total asset dan</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
					<p>masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham.</p>
12.	Chasanah dan Sucipto (2019)	<p><i>Liquidity Ratio, Profitability, and Solvency On Stock Returns With capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Bevarage Sub Sector Listed In Indonesia</i></p>	<p>Variabel Y : <i>Stock Return</i></p> <p>Variabel X : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas</p>	Perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas memiliki dampak negatif terhadap pengembalian saham.</li> <li>• Profitablilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham.</li> </ul>



No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil Analisis
		<i>Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017)</i>			
13.	Afrino dan Masdupi (2019)	<i>Effect Of Profitability Ratio, Solvency, Market Ratio, and Risk Ratio on Stock Return</i>	Variabel Y : <i>Stock Return</i>  Variabel X : ROA, CAR, DER, PER, Beta	Bank tercatat di BEI periode 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA, CAR, dan DER tidak akan mempengaruhi <i>return</i> saham bank</li> </ul>

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berikut pengembangan hipotesis atas penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return Saham*

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang memaparkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba keuntungan atau seberapa baik pengelolaan perusahaan oleh manajemen dalam memperoleh laba. Teori yang sesuai dalam menentukan hipotesis profitabilitas dengan *return* saham yaitu teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal merupakan asumsi bahwa manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan akses informasi perusahaan. Manajer harus memberi

sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Karena teori sinyal memaparkan penjelasan tentang perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan arahan dan petunjuk untuk investor mengenai pandangan manajemen untuk prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam hal ini manager perusahaan memberikan informasi terkait dengan keuangan perusahaan serta bagaimana perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya, sehingga investor pun mengerti bagaimana kondisi keuangan dan operasional perusahaan, dan ini menjadikan perusahaan tersebut layak menjadi tempat untuk berinvestasi.

Perusahaan yang mampu memperoleh dan meningkatkan labanya maka dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat *return* pengembalian yang tinggi. Hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang semakin meningkat terhadap saham suatu perusahaan sehingga permintaan pada suatu saham juga ikut meningkat. Dengan meningkatnya permintaan tentang saham maka akan mempengaruhi pada harga saham yang meningkat, sehingga berdampak juga dengan meningkatnya jumlah *return* pengembalian yang diterima oleh investor. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *return* pengembalian saham yang diterima investor akan meningkat.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Zulyanti, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Return Saham

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Tarmizi, 2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI” menghasilkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. Berdasarkan pemaparan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham***

Teori keagenan (*agency theory*) cocok untuk mendasari pengujian hipotesis ini karena teori keagenan memperlihatkan hubungan kontraktual antara *stakeholder* (pemegang saham) sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Dari beberapa perbedaan kepentingan tersebut agen dan principal tetap mempunyai tujuan bersama yaitu untuk mencapai kemakmuran yang diharapkan. Teori keagenan yang baik yaitu selarasnya tujuan antara agen dan principal dalam mensejahterakan perusahaan. Informasi yang didapat dari kedua pihak harus terdistribusi dengan baik, apalagi tanggung jawab kedua pihak atas pengelolaan tentang hutang perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) Solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar dan melunasi seluruh kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan

dibubarkan rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan mendanai kegiatan dalam usahanya, apakah lebih banyak memakai hutang atau ekuitas modal perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang dikategorikan baik atau bagus kinerjanya, biasanya akan dilihat dari bagaimana dia mendanai kegiatan usahanya, perusahaan yang bagus akan menggunakan dana yang berasal dari pihak dalam atau ekuitas perusahaan itu sendiri untuk melakukan kegiatan usahanya, bukan dana yang berasal dari pihak luar atau hutang.

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi juga beban hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa sumber modal yang dimiliki oleh perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal, dan juga mengindikasikan tingkat risiko perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya akan meningkat. Dalam hal ini kemungkinan akan sedikit mengurangi minat investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena tingkat risiko yang terlalu tinggi. Jika terjadi penurunan investor maka akan terjadi juga penurunan harga saham, sehingga return pengembalian saham akan semakin berkurang.

Hai ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiarta, 2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage” yang menyatakan bahwa leverage DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Parwati & Sudiarta, 2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur”

menyatakan bahwa leverage DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang akan di uji yaitu sebagai berikut:

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### **2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham***

Teori sinyal merupakan teori yang dipakai dalam menentukan hipotesis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham karena dianggap paling relevan. Teori sinyal menjelaskan tentang hubungan informasi antara investor dan manager perusahaan. Teori sinyal memaparkan bahwa laporan keuangan yang baik dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Manajer harus memberi sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai bentuk tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Investor akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan serta laba rugi dan juga bagaimana perusahaan membayar beban hutangnya. Ini menjadikan investor lebih tau kondisi perusahaan jika dalam membayar hutangnya itu seperti apa dan bagaimana cara menyikapi dalam memenuhi hutangnya. Informasi inilah yang sangat dibutuhkan terhadap investor jika kelak akan berinvestasi.

Likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan yang bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu maka dapat dikatakan perusahaan sedang dalam keadaan likuid, yang artinya semakin kecil tingkat masalah kesulitan keuangan dalam perusahaan.

Dengan keadaan seperti ini perusahaan diharapkan untuk tetap menjaga kondisi likuiditasnya, dengan harapan untuk memberi informasi kepada investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang aman dan stabil sehingga dapat menarik minat investor. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi akan lebih menarik minat investor hal ini akan berimbas pada kenaikan harga saham dan juga *return* saham yang meningkat karena tingginya permintaan investasi.

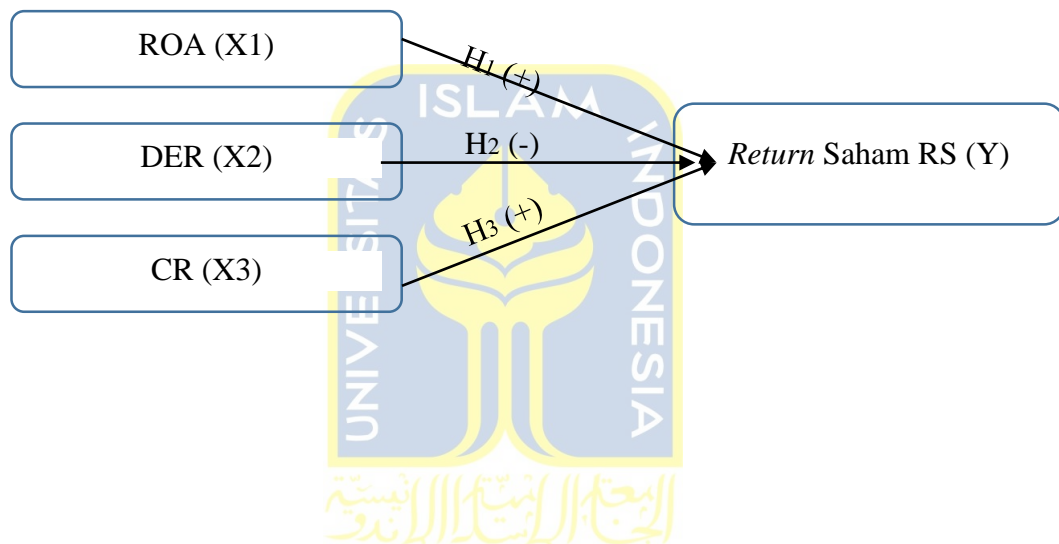
Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Nasir, 2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas, Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016) dengan hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiarta, 2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage” yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pemaparan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian, maka kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Kerangka Konsep Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi dari suatu penelitian yang berisi tentang subjek atau objek yang berkualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 saat pandemi Covid 19.

##### 3.1.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian jumlah atau anggota yang berada dalam populasi yang biasanya diambil dengan cara-cara tertentu dan mempunyai karakteristik tertentu secara jelas, detail, dan lengkap yang sekiranya dapat mewakili populasi. Metode yang dilakukan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak atau terpilih dengan pertimbangan dan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti sesuai maksud dan tujuan penelitian. Kriteria dan pertimbangan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



- a) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap Triwulan II, Triwulan III, dan Triwulan IV pada tahun 2020.
- c) Perusahaan memiliki data tanggal publikasi laporan keuangan Triwulan II, III, dan IV.
- d) Perusahaan yang memiliki data lengkap atas semua variabel penelitian.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.2.1 Jenis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan Triwulan II,III,IV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang kegunaannya mendukung kelengkapan data primer seperti diperoleh dari buku, literatur bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.2.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui beberapa situs web, yaitu sebagai berikut:

- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Silaen (2018) mendefinisikan variabel penelitian adalah konsep yang memiliki macam-macam nilai atau nilai yang bervariasi, yaitu suatu sifat, karakteristik, atau peristiwa yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat dilihat dan diukur yang nilainya berbeda dan bervariasi. Dalam sebuah penelitian pasti ada hubungan sebab dan akibat antar variabel, sehingga dalam suatu penelitian terdapat variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Biasanya variabel bebas atau independen itu mempengaruhi variabel terikat pada suatu penelitian.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau juga sering dikatakan sebagai akibat dari variabel independen dalam sebuah penelitian ini yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham.

*Return* saham merupakan jumlah pengembalian yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang sudah diinvestasikan pada periode dan perusahaan tertentu. Biasanya dinyatakan dalam satuan presentase yang berguna untuk menyetarakan dari beberapa saham yang diobservasi. Tanpa adanya *return* saham orang-orang pun juga enggan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. *Return* saham biasanya terdiri atas penambahan *capital gain* dengan *dividen yield*. Tetapi berbeda untuk penelitian kali ini, penelitian ini hanya menggunakan nilai dari *capital gain* saja, karena mungkin ada beberapa perusahaan yang tidak membayar dividennya. *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham penutupan (*closing*

*price*) pada waktu yang ditentukan dengan harga saham penutupan tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini, *return* saham didapat dari rata-rata harga saham yang didapatkan sesuai dengan tanggal publikasi pada laporan keuangan.

Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$$

Keterangan :

$R_T$  = *Return* saham perusahaan

$P_T$  = Harga saham saat periode t ( rata-rata 3 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan)

$P_{T-1}$  = Harga saham sebelum periode t ( rata-rata 3 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan)

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi serta menimbulkan akibat atau sebagai sebab dari perubahan dalam variabel terikat atau dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari:

#### 3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menjabarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam waktu tertentu dari jumlah penggunaan aktiva modal perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah rasio *Return on Asset* (ROA). *Return*

*on Asset* adalah rasio perhitungan profitabilitas yang menghitung tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi atau memperlihatkan hasil pengembalian atas jumlah modal yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini menghitung perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset (Hery, 2018). Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kekuatan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam mendanai kegiatan usahanya, apakah lebih banyak mengambil modal perusahaan atau melibatkan hutang pada pihak eksternal. Perhitungan yang digunakan untuk menghitung solvabilitas dalam penelitian ini adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan kemampuan perusahaan atas pelunasan semua kewajiban atas hutangnya dan juga berapa total modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutangnya (Kasmir, 2018). Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi dan memebuhi kewajiban finansialnya yang segera di penuhi. Perhitungan untuk menghitung likuiditas pada penelitian ini adalah menggunakan *Current Rasio* (CR).

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, dengan menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya. Aktiva lancar terdiri atas kas, piutang, persediaan, surat-surat berharga, dan aktiva lainnya. Selain itu hutang lancar terdiri dari hutang dagang, pajak, wesel, gaji, dan hutang jangka pendek yang lain (Kariyoto, 2017). Rumus untuk menghitung CR adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan penulis metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terdiri atas pengumpulan data yang akan diuji hipotesis dan menjawab status terakhir dari subjek penelitian. Dalam menganalisis penelitian ini memerlukan bantuan aplikasi atau software yaitu IBM SPSS *Statistic* 26. Analisis ini terdiri dari statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya dan tanpa dibuat-buat dalam penyimpulannya. Analisis ini juga digunakan dalam mendeskripsikan variabel yang terkandung dalam penelitian ini. Pengujian

dilakukan agar dapat memperoleh informasi gambaran tentang variabel yang akan diteliti.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik berguna untuk menjelaskan dan menguji apakah data dari penelitian tersebut layak dan memenuhi syarat dalam asumsi klasik, maka dari itu akan membentuk model regresi yang bagus untuk melakukan penafsiran serta hasil yang disimpulkan tidak menyebabkan nilai yang bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyastama (2017) uji normalitas berguna untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi bisa dinilai baik apabila model regresi mempunyai distribusi normal dan mengarah ke normal, sehingga layak untuk diuji secara statistik. Dalam pengujian normalitas data ini bisa diuji dengan melakukan uji Kolmogorov Smirnov. Dengan melakukan penyimpulan untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak normal yaitu dengan cara melihat nilai signifikannya.

Menurut Priyastama (2017) dasar pengambilan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotif Significance*), adalah:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah didukung.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak didukung.

### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji bagaimana model regresi dibandingkan korelasi antar variabel bebas. Karena jika memang sebuah model regresi yang baik itu jika diuji tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji ini juga akan memperlihatkan adakah hubungan atau tidak antar variabel bebas apakah signifikan atau tidak. Apabila dalam pengujian terdapat korelasi yang signifikan berarti ada aspek yang mirip diukur dalam variabel bebas. Sehingga pada bahasan ini tidak patut digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan andil secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen. Multikolinieritas ini mengakibatkan koefisien regresi tidak terarah dan kesalahannya terlalu luas. Dengan hal itu juga akan menyebabkan bias dalam spesifikasinya. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) adalah metode yang digunakan untuk menguji multikolinieritas dengan nilai *cutoff* yang sering dipakai adalah nilai *tolerance* sebesar  $> 0,10$  dan  $< 1$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Maharani & Budiasih (2016) Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam menentukan kesimpulan uji autokorelasi akan ada pada pengujian yang dilakukan, pengujian yang digunakan tersebut adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila  $d$  lebih sedikit dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol tidak didukung, yang berarti ada autokorelasi.
- b. Apabila  $d$  berada diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol didukung yang berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Apabila  $d$  berada antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka hasil kesimpulan tersebut rancu atau tidak pasti.

#### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Priyastama (2017) menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance pada residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan dalam menguji uji heteroskedastisitas, adalah uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji Glejser. Syarat pengambilan keputusan pada uji Glejser yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Muhidin & Abdurrahman (2017) menyatakan analisis regresi berganda untuk menelaah korelasi antar variabel, terutama dalam menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan baik atau untuk melihat bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah fenomena yang kompleks. Analisis regresi berganda untuk mengukur seberapa erat



hubungan antara variabel, selain itu juga menentuk kemana arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan acak, yang artinya memiliki distribusi probabilistik sedangkan variabel independen diasumsikan mempunyai nilai tetap. Regresi berganda mempunyai kegunaan untuk menguji variabel independen seperti *return on asset* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *current ratio* (X3) apakah variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel dependen adalah *return* saham. Model regresi linear berganda pada penelitian ini akan diuji dengan persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + (b_1X_1) + (b_2X_2) + (b_3X_3) + e$$

Keterangan:

Y = *Return* Saham

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Solvabilitas

X<sub>3</sub> = Likuiditas

e = Error



### 3.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui dan melihat seberapa besar peran variabel independen dalam memaparkan variabel dependen. Berikut adalah perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y_2}$$

$R^2$  : Koefisien Determinasi

$JK(R_{eg})$  : Jumlah kuadrat regresi

$\Sigma Y_2$  : Jumlah kuadrat total dikoreksi

Besarnya nilai  $R^2$  adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, maka kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangatlah tipis. Tetapi jika nilai  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, maka kekuatan variabel independen benar-benar kuat untuk mempengaruhi variabel dependen.

### 3.4.5 Uji Hipotesis

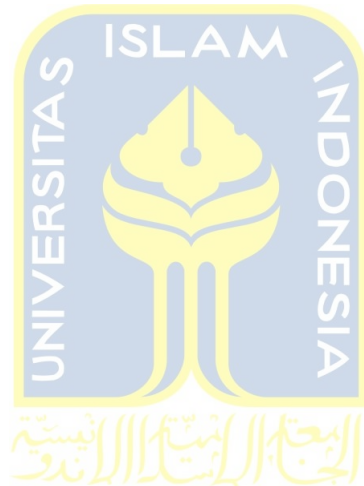
Dalam menguji sebuah hipotesis untuk penelitian ini penulis menggunakan bantuan program software aplikasi statistik SPSS *for windows* dan menggunakan Microsoft Excel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ukuran hubungan antar dua variabel atau lebih, serta bagaimana arah korelasi antara variabel dependen dengan independen.

### 3.4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji hipotesis yang dilakukan dengan parsial mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t atas tingkat 95% dengan syarat sebagai berikut:

Ho: jika p-value  $> 0,05$ , maka dari itu Ho didukung sedangkan Ha tidak didukung.

Ha: jika p-value  $< 0,05$ , maka dari itu Ho tidak didukung sedangkan Ha didukung.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini akan dijelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen yang terdiri atas variabel *Return on Aset* (ROA), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependennya. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan periode triwulan II,III, dan IV tahun 2020.

Dalam pengolahan dan perhitungan data ROA, DER, CR, dan *Return Saham* menggunakan program Microsoft Excel 2019. Sedangkan untuk kepentingan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan laptop melalui program IBM SPSS *Statistics* 26.

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020. Jumlah populasi dari perusahaan makanan minuman adalah sebanyak 31 perusahaan dan diambil untuk periode selama triwulan II,III, dan IV tahun 2020, sehingga jumlah populasi untuk objek penelitian adalah sebanyak 93.

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan melakukan seleksi dari total populasi

sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020.	31
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap Triwulan II, Triwulan III, dan Triwulan IV pada tahun 2020.	31
3	Perusahaan memiliki data tanggal publikasi laporan keuangan Triwulan II, III, dan IV.	31
4	Perusahaan yang memiliki data lengkap atas semua variabel penelitian.	26
<b>Jumlah observasi (26 x 3 kuartal)</b>		<b>78</b>

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah perusahaan makanan dan minuman yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan diperoleh sebanyak 26 perusahaan pada periode selama 3 kuartal tahun 2020, sehingga jumlah observasi yang digunakan berjumlah 78 data.

#### **4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya dan tanpa dibuat-buat dalam penyimpulannya. Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran data variabel penelitian yang menyuguhkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	-.164	.599	.056	.109
DER	78	-2.537	5.370	.841	1.096
CR	78	.519	14.135	2.865	2.841
RS	78	.007	.500	.123	.112
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. *Return on Aset (ROA)* mempunyai nilai minimum sebesar -0,164 yang terjadi pada Prima Cakrawala Abadi Tbk triwulan II yang artinya tingkat kemampuan perusahaan pada waktu pandemi *covid 19* untuk menghasilkan laba paling rendah yaitu -16,4%. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,599 terjadi pada FKS Food Sejahtera Tbk triwulan IV yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan pada waktu pandemi *covid 19* dalam memperoleh laba paling tinggi adalah sebesar 59,9%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,056 yang memiliki arti bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asetnya sebesar 5,6%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,109 atau tingkat penyebaran data sebesar 10,9%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang menandakan variabel ROA bersifat heterogen.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai nilai minimum sebesar -2,537 yang terjadi pada FKS Food Sejahtera Tbk triwulan III, yang artinya

tingkat kemampuan perusahaan pada waktu pandemi *covid* 19 untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan hutang atas ekuitasnya yang paling rendah yaitu sebesar -253%. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,370 terjadi pada Prasadha Aneka Niaga Tbk triwulan IV, yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan pada waktu pandemi *covid* 19 dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan hutang atas ekuitasnya yang paling tinggi adalah sebesar 537%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,841 yang memiliki arti bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya sebesar 84,17%. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,096 atau tingkat penyebaran data sebesar 109,63%. Dari uji ini menandakan nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi, yang berarti DER bersifat heterogen.

3. *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,519 yang terjadi pada Bumi Teknokultura Unggul Tbk triwulan IV, yang artinya tingkat kemampuan perusahaan pada waktu pandemi *covid* 19 untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang paling rendah yaitu sebesar 51,9%. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14,135 terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk triwulan II, yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan pada waktu pandemi *covid* 19 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang paling tinggi adalah sebesar 141,35%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,865 yang memiliki arti bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam

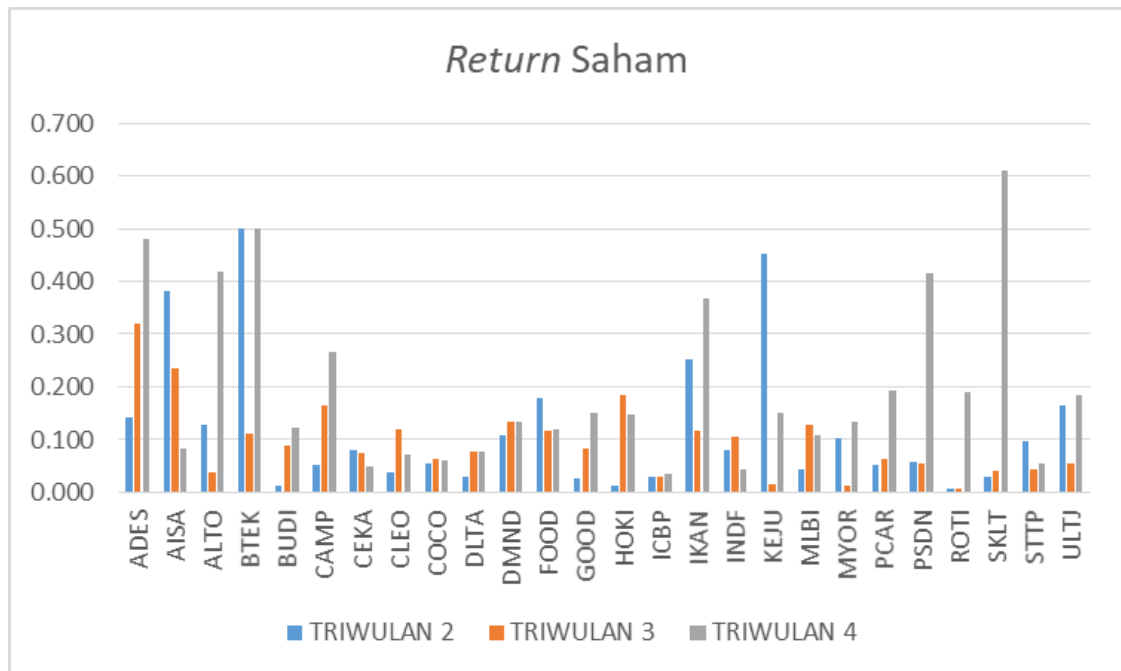
memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 286,55%. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,841 atau tingkat persebaran data sebesar 284,10%. Dari uji ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang menandakan variabel CR bersifat homogen.

4. *Return Saham (RS)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,007 yang terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk triwulan II, yang artinya tingkat kemampuan perusahaan pada waktu pandemi *covid 19* dalam menghasilkan *return* sahamnya yang paling rendah yaitu sebesar 0,7%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,500 terjadi pada Bumi Teknokultura Unggul Tbk triwulan IV, yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan pada waktu pandemi *covid 19* dalam menghasilkan *return* sahamnya yang paling tinggi adalah sebesar 50%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,123 yang memiliki arti bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* sahamnya sebesar 12,3%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,112 atau tingkat persebaran data sebesar 11,2%. Dari uji ini menandakan nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi, yang berarti RS bersifat heterogen.



**Gambar 4.1**

***Return Saham Triwulan II, III, IV***



Berdasarkan gambar 4.1 dijelaskan bahwa perubahan grafik dan besar kecilnya *return* saham pada periode triwulan II, III, dan IV pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2020 saat pandemi *Covid 19* melanda Indonesia ditunjukkan bahwa grafik *return* saham yang paling rendah yaitu diperoleh perusahaan ICPB (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) tapi *return* sahamnya mengalami kenaikan pada triwulan II, III, dan IV. Sedangkan kenaikan yang paling signifikan terlihat pada perusahaan SKLT (Sekar Laut Tbk) pada triwulan IV terdapat kenaikan *return* saham yang cukup tinggi. Grafik diatas diambil dari 26 perusahaan makanan dan minuman di BEI pada periode triwulan II, III, dan IV tahun 2020.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menjelaskan dan menguji apakah data dari penelitian tersebut layak dan memenuhi syarat dalam asumsi klasik, maka dari itu akan membentuk model regresi yang bagus untuk melakukan penafsiran serta hasil yang disimpulkan tidak menyebabkan nilai yang bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyastama (2017) uji normalitas berguna untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi bisa dinilai baik apabila model regresi mempunyai distribusi normal dan mengarah ke normal, sehingga layak untuk diuji secara statistik.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91629025
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.068
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0.094 Hal ini

menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi 0,05 atau ( $0,094 > 0,05$ ) yang membuktikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Dalam menentukan multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan cara melihat besarnya *VIF* dan *Tolerance*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ROA	.985	1.015	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	DER	.894	1.119	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	CR	.890	1.124	Tidak Terjadi Multikolinearitas
a. Dependent Variable: RS				

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas memberikan penjelasan bahwa semua variabel independen seperti ROA, DER, dan CR memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi hubungan antara variabel independen dalam model regresi, sehingga uji selanjutnya dapat dilakukan karena sudah memenuhi syarat bebas dari multikolinearitas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Priyastama (2017) menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance pada residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pengujian yang digunakan untuk penelitian ini adalah uji Glejser.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Glejser**

Model		Sig.
	ROA	.201
	DER	.293
	CR	.746

a. Dependent Variable: Abs

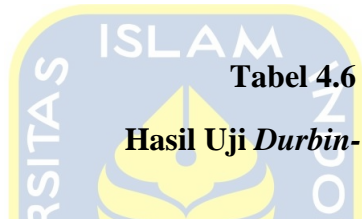
Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan diatas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa ROA, DER, dan CR mempunyai nilai signifikansi > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi dan bebas dari heteroskedastisitas.

### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Maharani & Budiasih (2016) Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 ( sebelumnya). Dalam menentukan kesimpulan uji autokorelasi akan ada pengujian yang

dilakukan, pengujian yang digunakan tersebut adalah uji Durbin-Waston (uji DW) dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila  $d$  lebih sedikit dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol tidak didukung, yang berarti ada autokorelasi.
- b. Apabila  $d$  berada diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol didukung yang berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Apabila  $d$  berada antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka hasil kesimpulan tersebut rancu atau tidak pasti.



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.149	.103465	2.235

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil regresi diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,235. Nilai

ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 78 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, maka didapatkan nilai  $dU = 1,7129$ , sehingga :

$$\text{Syarat} = dU < d < 4-dU$$

$$= 1,7129 < 2,238 < 4-1,7129$$

Tingkat Autokorelasi	Keterangan
$1,7199 < 2,238 < 2,2871$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena  $d$  atau nilai *durbin-Watson* berada ditengah-tengah tidak kurang dan melebihi nilai  $dU$ .

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda mempunyai kegunaan untuk menguji variabel independen seperti ROA, DER, dan CR apakah variabel tersebut secara mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham. Berikut hasil analisis regresi berganda :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.104	.022		4.697	.000
	ROA	-.028	.109	-.027	-.255	.799
	DER	-.020	.011	-.192	-1.729	.088
	CR	.013	.004	.327	2.937	.004
a. Dependent Variable: RS						

Berdasarkan tabel 4.6, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0,104 - 0,028\text{ROA} - 0,020\text{DER} + 0,013\text{CR}$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat menjelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,104, yang artinya jika variabel independen seperti ROA, DER, dan CR nilainya adalah 0, maka besarnya *return* saham adalah 0,104

2. Nilai koefisien variabel ROA sebesar -0,028, dengan tanda negatif yang artinya jika ada kenaikan ROA sebesar 1 tingkat atau 1% maka *return* saham akan menurun sebesar 0,028 dengan asumsi variabel independen lain tetap dalam kondisi konstan.
3. Nilai koefisien variabel DER sebesar -0,020, dengan tanda negatif yang artinya jika ada kenaikan DER sebesar 1 tingkat atau 1% maka *return* saham akan menurun sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen lain tetap dalam kondisi konstan.
4. Nilai koefisien variabel CR sebesar 0,013, dengan tanda positif yang artinya jika ada kenaikan CR sebesar 1 tingkat atau 1% maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lain tetap dalam kondisi konstan.

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui dan melihat seberapa besar peran variabel independen dalam memaparkan variabel dependen. Berikut adalah perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.149
a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER			

diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,149 yang berarti bahwa kemampuan variabel ROA, DER, dan CR dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return Saham* adalah sebesar 14,9% , sedangkan sisanya adalah 85,1% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang belum terdapat dalam model regresi ini.

#### 4.6 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018) uji hipotesis yang dilakukan dengan parsial mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t atas tingkat 95% dengan syarat sebagai berikut:

Ho: jika p-value  $> 0,05$ , maka dari itu Ho didukung sedangkan Ha tidak didukung.

Ha: jika p-value  $< 0,05$ , maka dari itu Ho tidak didukung sedangkan Ha didukung.

**Tabel 4 9**

**Hasil Uji T**

Model		Sig.	Keterangan
	ROA	.799	Tidak didukung
	DER	.088	Tidak didukung
	CR	.004	Didukung
a. Dependent Variable: RS			



## 4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 4.8 maka akan diperoleh hasil tentang pengaruh variabel independen terhadap *return* saham.

### 4.7.1 Pengaruh *Return on Aset* Terhadap *Return Saham*

*Return on Aset* digunakan pada penelitian ini sebagai perhitungan yang diprosikan dari profitabilitas, *return on asset* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara Laba Bersih Setelah Pajak dengan Total Aset. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) bernilai negatif yaitu -0,028, yang artinya jika ada kenaikan sebesar 1 tingkat ROA maka ada penurunan sebesar 0,028 pada tingkat *return* saham dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi menunjukkan  $p\text{-value} = 0,799$  dengan tingkat signifikan = 5%, artinya  $p\text{-value}$  lebih besar dari 5% atau  $0,799 > 0.05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on asset* ( $H_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini dapat menjadi indikasi bahwa para investor tidak hanya semata-mata menggunakan ROA sebagai acuan dalam menilai kinerja perusahaan pada masa pandemi. Kondisi pandemi berpengaruh terhadap sektor perekonomian sehingga perusahaan-perusahaan mengalami penurunan kinerja bahkan banyak yang mengalami masalah keuangan. Data penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas *return* saham perusahaan makanan dan minuman justru semakin meningkat di masa pandemi walaupun ROA perusahaan mengalami penurunan. Hal

ini mungkin karena investor lebih percaya bahwa sektor ini dinilai berhubungan dengan hajat hidup masyarakat sehingga meredam sentiment pasar yang negatif selama pandemi. Hal ini menggambarkan bahwa ROA tidak selalu menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan tertentu.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Budiharjo, 2018) dan (Afrino & Masdupi, 2019) membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi penelitian ini juga tidak sesuai apa yang diteliti oleh (Handayani & Zulyanti, 2018) dan (Tarmizi, 2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **4.7.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham**

*Debt to Equity Ratio* digunakan pada penelitian ini sebagai perhitungan yang diprosikan dari Solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan total *liabilities* dengan total aktiva atau modal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) bernilai negatif yaitu -0,020, yang artinya jika ada kenaikan DER sebesar 1 tingkat maka akan ada penurunan *return* saham sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi menunjukkan  $p\text{-value} = 0,088$  dengan tingkat signifikan = 5%, artinya  $p\text{-value}$  lebih besar dari 5% atau  $0,088 > 0,05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to equity ratio* ( $H_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman pada masa pandemi *Covid 19*. Data penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas *return* saham perusahaan makanan dan minuman justru semakin meningkat di masa pandemi. Nilai rata DER atas sampel perusahaan juga menunjukkan nilai yang besar (84,1 %) artinya risiko investasi di perusahaan makanan dan minuman pada masa pandemi ini sangat besar. Walaupun hasil regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER maka *return* saham perusahaan semakin menurun, tapi uji signifikansinya tidak terpenuhi. Hal ini mungkin karena DER tidak selalu menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan tertentu. Banyak aspek penting lainnya selain solvabilitas yang mempengaruhi kebijakan investor dalam berinvestasi di pasar modal, seperti: tingkat suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, dan indeks harga saham. DER yang terlalu tinggi dapat menyebabkan keraguan pada minat berinvestasi untuk pihak investor karena dapat dikhawatirkan perusahaan berpotensi mengalami kegagalan dalam membayar hutangnya bahkan mengalami kebangkrutan, sehingga hal ini mampu merugikan investor.

Hasil ini membuktikan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrino & Masdupi, 2019) dan (Sucipto & Chasanah, 2019) yang membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi penelitian ini juga tidak sesuai dengan yang diteliti oleh (Dewi & Sudiarta, 2018) dan (Parwati & Sudiarta, 2016) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

### 4.7.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return Saham

*Current ratio* digunakan pada penelitian ini sebagai perhitungan yang diprosikan dari Likuiditas, *Current ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) bernilai negatif yaitu 0.013 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi menunjukkan  $p\text{-value} = 0.004$  dengan tingkat signifikan = 5%, artinya  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 5% atau  $0.004 > 0.05$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current ratio* ( $H_3$ ) berpengaruh positif terhadap Return Saham

Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menutupi utang lancarnya. Perusahaan yang bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu maka dapat dikatakan perusahaan sedang dalam keadaan likuid, yang artinya semakin kecil tingkat masalah kesulitan keuangan dalam perusahaan. Ada teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai CR maka akan menunjukkan semakin tingginya perusahaan dalam mengambalikan utang jangka pendeknya. Dengan keadaan seperti ini perusahaan diharapkan untuk tetap menjaga kondisi likuiditasnya, dengan harapan untuk memberi informasi kepada investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang aman dan stabil sehingga dapat menarik minat investor. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi akan lebih menarik minat

investor hal ini akan berimbas pada kenaikan harga saham dan juga *return* saham yang meningkat.

Hasil ini membuktikan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasir, 2016) dan (Dewi & Sudiarta, 2018) yang menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh terhadap *return* saham.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Return on asset*, *Debt to equity ratio*, dan *Current ratio* terhadap *Return Saham* pada 26 perusahaan makanan dan minuman di BEI pada periode triwulan II, III, dan IV tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. ROA yang hasilnya negatif disebabkan adanya kerugian dalam laporan keuangannya, hal ini dapat diartikan kemampuan modal dari investasi perusahaan belum mampu menghasilkan laba sepenuhnya. Hal ini menggambarkan bahwa ROA tidak selalu menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan tertentu.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Besar kecilnya tingkat DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan pada pandemi *Covid* 19. Banyak aspek penting lainnya selain solvabilitas yang dapat mempengaruhi nilai *return* saham.
3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Perusahaan yang bisa

membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu maka dapat dikatakan perusahaan sedang dalam keadaan likuid, yang artinya semakin kecil tingkat masalah kesulitan keuangan dalam perusahaan. Dengan keadaan seperti ini perusahaan diharapkan untuk tetap menjaga kondisi likuiditasnya, dengan harapan untuk memberi informasi kepada investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang aman dan stabil sehingga dapat menarik minat investor.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Selain dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, investor dan pemerintah. Implikasi yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yaitu variabel *Current Ratio* yang didasari dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek pada waktu pandemi ini termasuk baik, dan ini juga berguna sebagai bahan evaluasi demi meningkatkan kinerja pada perusahaan agar lebih mendapatkan kepercayaan serta keyakinan dari pihak investor.

## 2. Bagi Investor

Untuk investor yang akan memulai investasi di Bursa Efek Indonesia harus memperhatikan faktor fundamental terkhusus kondisi keuangan perusahaan karena kondisi keuangan ini akan mencerminkan bagaimana *return* saham yang akan didapat. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk analisa yang bisa dipakai seperti memakai faktor-faktor yang sudah terbukti mempengaruhi *return* saham dalam penelitian ini seperti *Current Ratio*. Tetapi ada juga beberapa faktor eksternal penting lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu seperti kondisi politik, tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, inflasi, kurs valuta asing, dan beberapa faktor yang perlu diperhatikan.

## 3. Bagi Pemerintah

Disini peranan pemerintah adalah sebagai peninjau dan pemberi aturan, aturan yang dimaksud adalah sebuah aturan main (*rule of law*) yang jelas dan penegakan hukum yang tegas untuk setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat beberapa keterbatasan, keterbatasan yang ada dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengumpulkan data peneliti mendapat kesulitan yang disebabkan oleh beberapa perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang terbilang telat dari tanggal triwulan yang sudah seharusnya ditentukan .



2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 rasio keuangan, yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Padahal mungkin ada banyak rasio keuangan lainnya yang dapat dipakai, sehingga akibatnya koefisien determinasi menunjukkan hasil yang kurang maksimal

#### 5.4 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian ini. Saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel perusahaan seperti pada sektor manufaktur, migas dan sub sektor perusahaan lainnya. Serta menambah periode penelitian, dari tahun 2020 menjadi tahun 2020 dan 2021, karena pandemi *Covid 19* sudah melanda Indonesia selama hampir 2 tahun.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat, agar dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi. Seperti menambah variabel dari beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham, seperti: kurs valuta asing, inflasi, tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan beberapa faktor yang perlu diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrino, & Masdupi. (2019). *Effect of Profitability Ratio, Solvency, Market Ratio, Andrisk Ratio on Stock Return*. 97(Piceeba), 602–606.  
<https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.66>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Budiharjo. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PENDAHULUAN* Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan at. 11(3), 464–485.
- Dewi, & Sudiarta. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Handayani, & Zulyanti. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). PT

Grasindo.

Jogiyanto. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE  
Yogyakarta.

Kariyoto. (2017). *Analisa laporan keuangan* (T. U. Press (ed.); cetakan pe).  
Universitas Brawijaya Press.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (cetakan 11). Rajawali Pers.

Maharani, & Budiasih. (2016). *Pengaruh ukuran, umur perusahaan, struktur  
kepemilikan, dan profitabilitas pada pengungkapan wajib laporan tahunan.*  
14, 34–52.

Muhidin, & Abdurrahman. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam  
Penelitian* (cetakan ke). Pustaka Setia.

Nasir. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas  
terhadap. *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia 2013-2016)* Ardi.

Parwati, & Sudiarta. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan  
Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal  
Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 253910.

Perindustrian. (2020). *Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Siap Jalani  
Tatanan New Normal*. <https://kemenperin.go.id/artikel/21737/Kemenperin:->

Industri-Makanan-dan

Priyastama. (2017). *Buku sakti kuasai SPSS* (cet. 1). PT Anak Hebat Indonesia.

Silaen, S. (2018). *Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis* (Edisi Revi). In Media.

Sucipto, & Chasanah. (2019). Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017). *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 52.  
<https://doi.org/10.25139/ekt.v3i1.1476>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke 2). Alfabeta.

Supriantikasari, & Utami. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>

Supriyono. (2016). *Manajemen risiko* (Ratna (ed.); cetakan pe). Gadjah Mada University Press.

Tandelilin. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi* (Sudibyo (ed.); ke 1). PT Kanisius.

Tarmizi. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham.

*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13.

<https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.996>



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

## LAMPIRAN 2

### Daftar Perhitungan Variabel Independen

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	ROA	DER	CR
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	TRIWULAN 2	0.098	0.346	2.710
			TRIWULAN 3	0.111	0.386	2.711
			TRIWULAN 4	0.142	0.369	2.970
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	TRIWULAN 2	-0.033	-2.508	0.777
			TRIWULAN 3	-0.037	-2.537	0.790
			TRIWULAN 4	0.599	1.429	0.813
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	TRIWULAN 2	-0.020	1.959	0.799
			TRIWULAN 3	-0.010	1.955	0.862
			TRIWULAN 4	-0.009	1.966	0.828
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	TRIWULAN 2	-0.056	1.572	1.344
			TRIWULAN 3	-0.099	1.727	1.117
			TRIWULAN 4	-0.121	1.541	0.519
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	TRIWULAN 2	0.011	1.240	1.041
			TRIWULAN 3	0.010	1.293	1.036
			TRIWULAN 4	0.021	1.241	1.144
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	TRIWULAN 2	0.028	0.128	14.135
			TRIWULAN 3	0.028	0.138	11.936
			TRIWULAN 4	0.041	0.130	13.267
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	TRIWULAN 2	0.098	0.143	7.944
			TRIWULAN 3	0.111	0.166	6.987
			TRIWULAN 4	0.116	0.243	4.663
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	TRIWULAN 2	0.097	0.617	1.309
			TRIWULAN 3	0.095	0.542	1.438
			TRIWULAN 4	0.101	0.465	1.723
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	TRIWULAN 2	0.018	1.238	1.294
			TRIWULAN 3	0.009	1.408	1.201
			TRIWULAN 4	0.010	1.354	1.197
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	TRIWULAN 2	0.049	0.124	12.044
			TRIWULAN 3	0.079	0.231	6.203
			TRIWULAN 4	0.101	0.202	7.498
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	TRIWULAN 2	0.032	0.224	4.456
			TRIWULAN 3	0.038	0.243	4.176
			TRIWULAN 4	0.046	0.220	4.358
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	TRIWULAN 2	-0.025	0.724	1.014

			TRIWULAN 3	-0.054	0.742	0.938
			TRIWULAN 4	-0.134	1.013	0.747
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	TRIWULAN 2	0.047	1.108	1.217
			TRIWULAN 3	0.056	0.897	1.292
			TRIWULAN 4	0.039	1.270	1.751
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	TRIWULAN 2	0.058	0.247	3.331
			TRIWULAN 3	0.043	0.377	2.201
			TRIWULAN 4	0.042	0.369	2.244
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	TRIWULAN 2	0.155	0.440	2.858
			TRIWULAN 3	0.052	1.142	2.258
			TRIWULAN 4	0.064	1.059	2.258
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	TRIWULAN 2	-0.043	0.870	1.663
			TRIWULAN 3	-0.013	0.929	1.636
			TRIWULAN 4	-0.008	0.917	1.635
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	TRIWULAN 2	0.055	0.803	1.376
			TRIWULAN 3	0.031	1.146	1.303
			TRIWULAN 4	0.040	1.061	1.373
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	TRIWULAN 2	0.175	0.331	3.873
			TRIWULAN 3	0.388	0.424	3.102
			TRIWULAN 4	0.179	0.531	2.536
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	TRIWULAN 2	0.036	1.875	0.824
			TRIWULAN 3	0.066	1.386	0.858
			TRIWULAN 4	0.098	1.028	0.889
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	TRIWULAN 2	0.102	0.690	4.305
			TRIWULAN 3	0.109	0.757	3.907
			TRIWULAN 4	0.104	0.755	3.694
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	TRIWULAN 2	-0.164	0.540	2.151
			TRIWULAN 3	-0.139	0.556	3.239
			TRIWULAN 4	-0.154	0.623	2.968
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	TRIWULAN 2	0.101	4.209	0.816
			TRIWULAN 3	0.097	5.173	0.769
			TRIWULAN 4	-0.081	5.370	1.301
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	TRIWULAN 2	0.038	0.725	1.843
			TRIWULAN 3	0.042	0.487	2.388
			TRIWULAN 4	0.048	0.379	3.830
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.	TRIWULAN 2	0.044	1.048	1.326
			TRIWULAN 3	0.046	0.905	1.448
			TRIWULAN 4	0.055	0.902	1.537
25	STTP	Siantar Top Tbk.	TRIWULAN 2	0.179	0.285	3.407
			TRIWULAN 3	0.193	0.311	3.087
			TRIWULAN 4	0.182	0.290	2.405



26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	TRIWULAN 2	0.157	0.137	5.292
			TRIWULAN 3	0.232	0.203	2.930
			TRIWULAN 4	0.126	0.831	2.403



### LAMPIRAN 3

#### Daftar Perhitungan Variabel Dependen

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM		
			TRIWULAN 2	TRIWULAN 3	TRIWULAN 4
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk	0.143	0.320	0.481
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	0.381	0.235	0.084
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	0.128	0.038	0.418
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.500	0.111	0.500
5	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk	0.011	0.089	0.122
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	0.051	0.164	0.267
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.081	0.075	0.048
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	0.037	0.120	0.071
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	0.056	0.064	0.060
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.029	0.078	0.077
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	0.107	0.135	0.134
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	0.179	0.116	0.120
13	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	0.027	0.082	0.152
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	0.011	0.185	0.147
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.030	0.029	0.034
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	0.253	0.117	0.367
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.080	0.104	0.045
18	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	0.453	0.016	0.150
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.043	0.129	0.109
20	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.103	0.013	0.134
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	0.051	0.063	0.193
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.058	0.055	0.415
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.007	0.008	0.189
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.028	0.041	0.609
25	STTP	PT Siantar Top Tbk	0.097	0.044	0.054
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0.164	0.054	0.184

#### LAMPIRAN 4

##### Daftar Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Triwulan II III IV Tahun 2020

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM		
			TRIWULAN 2	TRIWULAN 3	TRIWULAN 4
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk	1023	1350	2000
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	221	273	296
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	265	275	390
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	90	100	150
5	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk	90	98	110
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	225	262	332
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1740	1870	1960
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	425	476	510
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	855	910	965
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4220	4550	4900
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	703	798	905
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	112	125	140
13	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	268	290	334
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	178	211	242
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8500	8750	9050
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	188	210	287
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5750	6350	6635
18	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	1250	1270	1460
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	8550	9650	10700
20	MYOR	Mayora Indah Tbk	2350	2380	2700
21	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	205	218	260
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	128	135	191
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1235	1245	1480
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	1450	1510	2430
25	STTP	PT Siantar Top Tbk	7950	8300	8750
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	1565	1650	1954

## LAMPIRAN 5

### Tanggal Publikasi Laporan Keuangan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PUBLIKASI LAPORAN KEU			
			TRIWULAN 1	TRIWULAN 2	TRIWULAN 3	TRIWULAN 4
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk	29-Jun-20	29-Jul-20	27-Nov-20	25-May-21
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	16-Jul-20	30-Sep-20	26-Oct-20	31-Mar-21
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	30-Jun-20	04-Aug-20	10-May-21	29-May-21
4	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk	19-May-20	30-Jul-20	06-Sep-20	31-Mar-21
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	15-Jun-20	03-Aug-20	26-Nov-20	30-Apr-21
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	13-May-20	28-Jul-20	28-Oct-20	01-Apr-21
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	30-Apr-20	29-Jul-20	28-Oct-20	31-Mar-21
8	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	22-Jun-20	28-Jul-20	06-Sep-20	30-May-21
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	05-May-20	04-Aug-20	31-Oct-20	31-Mar-21
10	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	29-Jun-20	29-Jul-20	28-Nov-20	27-May-21
11	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	19-Jun-20	21-Sep-20	05-Nov-20	24-May-21
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	05-Jun-20	30-Jul-20	02-Nov-20	11-May-21
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	22-May-20	03-Aug-20	30-Nov-20	23-Mar-21
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	22-May-20	03-Aug-20	30-Nov-20	23-Mar-21
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	27-Apr-20	30-Jul-20	26-Oct-20	08-Mar-21
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	12-May-20	30-Jul-20	28-Oct-20	31-Mar-21
17	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	02-Jul-20	29-Jul-20	30-Oct-20	02-Jun-21
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	01-Jul-20	30-Jul-20	02-Nov-20	25-May-21
19	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Apr-20	30-Jul-20	23-Oct-20	30-Mar-21
20	SKLT	Sekar Laut Tbk	30-Apr-20	29-Jul-20	30-Oct-20	24-Mar-21
21	STTP	PT Siantar Top Tbk	15-Jun-20	30-Jul-20	27-Nov-20	01-Jun-21
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	30-Jun-20	05-Aug-20	30-Nov-20	21-Apr-21
23	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	29-Jun-20	05-Oct-20	25-Nov-20	20-May-21
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	30-Jun-20	03-Aug-20	01-Dec-20	02-Jun-21
25	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	30-Jun-20	03-Aug-20	20-Nov-20	31-May-21
26	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	04-Jun-20	30-Jul-20	26-Oct-20	01-May-21

## LAMPIRAN 6

### Hasil Output SPSS

#### 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	-.164	.599	.056	.109
DER	78	-2.537	5.370	.841	1.096
CR	78	.519	14.135	2.865	2.841
RS	78	.007	.500	.123	.112
Valid N (listwise)	78				

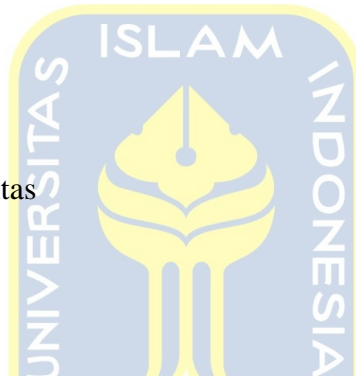
#### 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91629025
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.068
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

### 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.104	.022		4.697	.000		
	ROA	-.028	.109	-.027	-.255	.799	.985	1.015
	DER	-.020	.011	-.192	-1.729	.088	.894	1.119
	CR	.013	.004	.327	2.937	.004	.890	1.124

a. Dependent Variable: RS



### 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.729	.140		5.227	.000
	ROA	.744	.577	.151	1.290	.201
	DER	-.077	.073	-.138	-1.060	.293
	CR	-.008	.024	-.042	-.326	.746

a. Dependent Variable: Abs

## 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.149	.103465	2.235
a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER					
b. Dependent Variable: RS					

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.104	.022		4.697	.000
	ROA	-.028	.109	-.027	-.255	.799
	DER	-.020	.011	-.192	-1.729	.088
	CR	.013	.004	.327	2.937	.004
a. Dependent Variable: RS						

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.149	.103465
a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER				

8. Uji T



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.104	.022		4.697	.000
	ROA	-.028	.109	-.027	-.255	.799
	DER	-.020	.011	-.192	-1.729	.088
	CR	.013	.004	.327	2.937	.004
a. Dependent Variable: RS						